



PERANAN GEREJA HKBP (HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN) TERHADAP PERKEMBANGAN TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT KOTA SEMARANG TAHUN 2000-2010

Ricky Putra Parulian[✉]

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

HKBP role, religious tolerance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) sejarah berdirinya HKBP Semarang, (2) perkembangan Gereja HKBP Semarang, (3) peranan HKBP dalam pengembangan toleransi kehidupan beragama kota Semarang tahun 2000-2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yang terdiri dari: pengumpulan sumber/data, membandingkan sumber dengan sumber lain, analisis dan penafsiran sumber dan penulisan. Hasil penelitian ini adalah; HKBP Semarang memiliki hubungan yang erat dengan agama lain yang ada di sekitar wilayah tersebut, karena tidak hanya agama Kristen Protestan saja yang ada di wilayah Semarang, tetapi juga terdapat beberapa masyarakat yang beragama Islam, Hindu, Budha dan Katolik. Hubungan antar sesama, masyarakat dan lingkungannya ini saling tolong menolong antar umat beragama sehingga akan tercipta suatu suasana yang harmonis antar umat beragama dengan tidak menyangkutkan masalah keyakinan, saling tenggang rasa antar umat beragama keika umat lain sedang melakukan kegiatan keagamaan, dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, menjaga semua apa yang ada di bumi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.

Abstract

The purpose of this study was to determine : (1) history of HKBP Semarang , (2) development HKBP Semarang , (3) HKBP role in the development of religious tolerance Semarang 2000-2010. The method used is the historical method , which consists of: collection source / data , compare the source with other sources , analysis and interpretation , and writing resources . Results of this study are ; HKBP Semarang has a close relationship with other religions that exist in the surrounding area , because not only the Protestant religion that is in the area of Semarang , but also there are some people who are Muslims , Hindus , Buddhists and Catholics . Relationships between people , society and the environment helping each other among religions that will create an atmosphere of harmony among religions with no problem hooking beliefs , mutual tolerance between faiths keika other people are doing religious activities , in interaction with the environment , keep all of what is on earth as a form of gratitude to God .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) merupakan satu dari berbagai macam gereja Kristen Protestan yang ada di Indonesia. HKBP merupakan gereja Kristen yang berkembang dengan kebudayaan Batak. Gereja HKBP ini memiliki penyebaran yang cukup luas di Indonesia, ini seiring dengan penyebaran orang-orang yang berasal dari suku Batak di seluruh Indonesia. Gereja HKBP memiliki anggota mayoritas suku Batak. Oleh karena itu Anggota HKBP dalam hidupnya menghayati *Dalihan Na Tolu*. Yakni melarang pernikahan semarga. Gereja HKBP menerima prinsip melarang pernikahan semarga ini agar tidak terjadi kekacauan di masyarakat. Sebagaimana dikatakan Rasul Paulus agar semuanya berlangsung secara teratur (I Kor 14:40) dan rapih tersusun (Ef 4:16).

Gereja HKBP tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Missions Gessellschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Saat ini, HKBP memiliki lebih dari 3 juta anggota di seluruh Indonesia. Meski memakai nama Batak, HKBP juga terbuka bagi suku bangsa lainnya. Gereja ini mengadopsi kebudayaan Batak dalam melaksanakan tata cara ibadahnya. Di Indonesia, gereja ini cukup berkembang hampir di setiap provinsi di Indonesia, seiring dengan banyaknya masyarakat Batak yang gemar merantau. Masyarakat Batak yang beragama Kristen, dalam perantauannya, akan membutuhkan keberadaan Gereja HKBP sebagai tempat untuk menjalankan ibadahnya. Semarang merupakan salah satu Kota di Indonesia yang di dalamnya terdapat perkembangan masyarakat Batak yang cukup pesat. Banyak masyarakat Batak yang sudah menetap / berdomisili dan berkeluarga di Semarang. Sejalan dengan hal itu, Gereja HKBP di Semarang turut serta mengalami perkembangan. Pada tahun 1934, Gereja HKBP masuk di Semarang,

Di Semarang, perkembangan gereja HKBP seirama dengan perkembangan orang dari suku Batak yang berada di Semarang.

Sebagai satu-satunya gereja HKBP yang ada di Semarang, HKBP terus mengalami perkembangan. Awalnya HKBP masuk ke Semarang pada tahun 1960, gereja ini terus mengalami perkembangan fisik dan perpindahan lokasi. HKBP sebagai salah satu gereja dengan jemaat terbesar di Asia dan merupakan wadah persekutuan umat Kristen dari suku Batak yang memiliki dinamika di dalam sejarah perkembangannya dari masa ke masa. HKBP diharapkan menjadi pemacu untuk pelaksanaan pelayanan dan pekabaran Injil bersama-sama dengan jemaat Tuhan lainnya, agar semua suku, kaum dan bangsa yang berada di wilayah Indonesia dan di seluruh dunia mendapat baptisan di dalam nama "Allah Bapa, PuteraNya Yesus Kristus dan Roh Kudus".

Dalam perkembangan toleransi kehidupan beragama HKBP. Gereja HKBP juga terdapat faktor-faktor yang dapat membantu dalam peranan dalam pengembangan toleransi kehidupan beragama masyarakat. Dalam hal ini HKBP memiliki ajaran gereja yang berazaskan Alkitab. Setiap orang Kristen tunduk kepada Firman Allah, karena Firman itu bukan Firman manusia, melainkan Firman Allah yang satu-satunya. Maka dengan demikian Alkitab bagi HKBP mempunyai wibawa mutlak (*absolute*) dalam kehidupan bergereja.

METODE

Keberhasilan dalam suatu penelitian ilmiah bergantung pada cara atau metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Karena penelitian ini berhubungan dengan kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Pengertian metode penelitian sejarah adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori (Hilbish 1952). Sedangkan menurut Gilbert J. Garragham (1957:33), bahwa Metode Penelitian Sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya

secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HKBP Semarang memiliki hubungan yang erat dengan agama lain yang ada disekitar wilayah tersebut karena tidak hanya agama Kristen protestan saja yang ada di wilayah Semarang tetapi juga terdapat beberapa masyarakat yang beragama islam, hindu, budha, dan katolik. Hubungan antar sesama, masyarakat dan lingkungan nya ini yaitu saling tolong menolong antar umat beragama sehingga akan tercipta sesuatu suasana yang harmonis antar umat beragama dengan tidak menyangkutkan masalah keyakinan, saling tenggang rasa antar umat beragama ketika umat lain sedang melakukan kegiatan keagamaan, dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, mereka sangat memperhatikan kebersihan lingkungan, menjaga semua yang ada di bumi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Selain itu, tanpa ada persetujuan masyarakat sekitar maka gereja tersebut tidak akan bisa terbentuk seperti sekarang ini.

Pada saat sekarang ini manusia semakin erat bersatu dalam menjalin hubungan-hubungan antara berbagai kegiatan dalam kehidupan ini. Gereja mempertimbangkan dengan lebih cermat, manakah hubungannya dengan agama-agama bukan kristiani, karena semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai satu asal, sebab Allah menghendaki segenap umat manusia mendiami seluruh muka bumi. Semua juga mempunyai satu tujuan terakhir yakni Allah.

Dalam tugasnya mengembangkan kesatuan dan cinta kasih antar manusia, bahkan antar bangsa, gereja disini terutama mempertimbangkan manakah hal-hal yang pada umumnya terdapat pada bangsa manusia, dan yang mendorong semua untuk bersama-sama menghadapi situasi sekarang (terdapat dalam visi dan misi gereja HKBP).

Terdapat berbagai agama bukan Kristen yang mendiami wilayah Semarang. Sudah sejak

dahulukala hingga sekarang ini diantara berbagai kehidupan masyarakat terhadap suatu kesadaran tentang daya kekuatan yang gaib, yang hadir pada perjalanan sejarah dan peristiwa-peristiwa hidup manusia, bahkan kadang-kadang ada pengakuan terhadap kuasa Ilahi yang tertinggi atau pun Bapa. Kesadaran dan pengakuan tadi meresapi kehidupan masyarakat itu dengan semangat religious yang mendalam. Adapun agama-agama, yang terikat pada perkembangan kebudayaan, berusaha menanggapi masalah-masalah tadi dengan faham-faham yang lebih rumit dan bahasa yang lebih terkembangkan. Demikian dalam Hinduisme manusia menyelidiki misteri Ilahi dan mengungkapkannya dengan kesuburan mitos-mitos yang melimpah serta dengan usaha-usaha filsafah yang mendalam. Buddhisme dalam pelbagai aliran mengakui, bahwa dunia yang serba berubah ini sama sekali tidak mencukupi, dan mengajarkan kepada manusia jalan untuk dengan jiwa penuh dengan bakti dan kepercayaan memperoleh keadaan kebebasan yang sempurna, atau dengan usaha sendiri atau berkat bantuan dari atas untuk mencapai penerangan yang tertinggi.

Rasa keagamaan harus berkembang menjadi suatu keyakinan yang mampu bertahan terhadap segala serangan kritik, tetapi tidak dengan menutup mata atau dengan memanggil sensor serta melarang bacaan yang kritis maupun tafsiran yang ilmiah. Keyakinan agama harus berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual masing-masing orang beriman dan sesuai dengan taraf pengetahuan. Menyerah pada nasib dan takdir buta saja tidak lah dapat dipertanggung jawabkan. Gambaran Allah ini tidak masuk akal. Menahan agama pada taraf jaman dahulu, melarang diskusi ilmiah, takut akan dialog dengan hasil-hasil penyelidikan ilmiah adalah lebih berbahaya bagi agama daripada menghadapi angin kencang ilmu-ilmu modern dengan sikap kritis. Menghadapi krisis jaman ini dengan iman dewasa itu justru dapat sangat menguntungkan bagi timbulnya penghayatan

agama yang lebih segar, matang dan mantab (Nico, 1990:122).

Gereja juga menghargai seluruh umat beragama. Dalam setiap ajaran agama selalu mengajarkan agar saling menghormati antar pemeluk agama lain. Gereja HKBP Semarang dalam setiap melakukan acara besar gereja seperti acara natal dan paskah, selalu mengundang pemuka agama lain untuk datang mengikuti acara tersebut, yang paling sering diundang dalam acara tersebut adalah pemuka agama islam, karena masyarakat kota Semarang lebih banyak yang bergama islam dan kristen. Ini dilakukan supaya rasa kebersamaan antar pemeluk agama lain itu terus terjalin sampai sekarang ini.

Kegiatan diakonia tidak dapat dipisahkan dari gerakan jemaat HKBP Semarang. Secara formal, kegiatan ini dilakukan oleh Seksi Diakoni Sosial. Sejak berdirinya HKBP Semarang kegiatan diakoni yang dilakukan adalah mengunjungi orang sakit, memberikan layanan kesehatan/pengobatan dan melakukan kebaktian hiburan bagi yang kemalangan. HKBP Semarang juga memberikan bantuan finansial kepada jemaat yang kemalangan. Sejak tahun 1980, HKBP Semarang juga memberikan bingkisan khusus bagi anak yatim dan atau piatu, janda dan duda. Bingkisan kecil ini biasanya dibagikan pada bulan desember. Sejak tahun 2005, pelayanan diakoni sosial diperluas. Setiap hari Raya Idul Fitri, Seksi Diakoni Sosial mengumpulkan sumbangan (uang dan natura sembako) untuk dibagikan kepada saudara yang beragama muslim yang membutuhkan dan yang merayakan Idul Fitri. Tak kurang dari 200 paket sembako dibagikan setiap tahun kepada mereka yang membutuhkannya. Untuk warga HKBP yang berkekurangan juga dilakukan pembagian paket sembako setiap menjelang paskah dan natal. Kupon sembako dibagikan oleh penatua gereja kepada jemaat di wilayahnya, dan jemaat tersebut mengambilnya di kompleks gedung gereja. Setiap tahun, sekitar 1000 paket dibagikan.

Diakoni Sosial termasuk menjadi urat nadi dari keberlangsungan gereja di tengah umatnya dan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Eksistensi gereja dipertaruhkan dengan peran kepeduliannya bagi sesama. Selama ini gereja mendapat banyak kritikan dari warga gereja itu sendiri dan terkadang juga menghadapi masalah di masyarakat, seperti masalah izin pendirian gereja dan kepekaan gereja yang sebelumnya kurang dalam memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Untuk itulah gereja saat ini termasuk HKBP Semarang berbenah diri sebagai respon terhadap masukan dan kritikan yang datang dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Gereja HKBP di Semarang memiliki hubungan yang erat dengan agama lain yang ada di sekitar wilayah tersebut karena tidak hanya agama Kristen Protestan saja yang ada di wilayah tersebut. Gereja HKBP juga mempunyai kegiatan atau Tri tugas Gereja. Ada empat hal utama yang dapat dilakukan oleh Gereja, yaitu:

1. Gereja yang belajar,
2. Gereja yang beribadah (*Koinonia*),
3. Gereja yang mengabarkan injil (*Marturia*),
4. Gereja yang mengasihi (*Diakonia*).

Seluruh program pelayanan Diakoni Sosial HKBP menjadi pengalaman spiritual yang baru bagi HKBP, setiap kritikan dan masukan yang dimaknai sebagai usaha untuk memajukan peran gereja ditengah-tengah masyarakat dan warga gereja itu sendiri. Hasil refleksi yang dimaksud adalah pengupayaan pelayanan berdampak sosial jangka pendek, jangka panjang maupun berkelanjutan. Pelayanan diakonia kiranya lebih nampak dalam bentuk konkret atas tuntutan Injil, yaitu untuk membuat kehidupan masyarakat dan gereja menjadi berubah ke arah yang lebih baik. Misalnya, merespon masalah kemiskinan, kebodohan, kekerasan, korupsi, keterbelakangan, keterasingan, diskriminasi, masalah penyakit sosial, masalah tanah dan lingkungan hidup, masalah HIV AIDS, dan sebagainya. Dengan demikian setiap arah

program pelayanan Diakonia benar-benar menghadirkan/menyatakan damai sejahtera (*syalom*)

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. S. *Sejarah Pendidikan Kristen di Tanah Batak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Aritonang, Yan S, *Berbagai Aliran di Dalam Dan di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Berkhof, H, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, Dr, *Arti Dan fungsi Tanah Bagi Masyarakat Batak*, KSPPM, 2004.
- Castle, Lance, *Kehidupan Politik Suatu Keresidenan di Sumatra* : Tapanuli, Gramedia, 2001.
- De Jonge, C, *Menuju Keesaan Gereja: Sejarah Dokumen-Dokumen dan Tema-Tema Gerakan Oikumenis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- De Jonge, C, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004.
- F.H.Sianipar, *Suatu Problem Tentang Metode Theologia Dalam Ketegangan Yang Dialami Masyarakat Batak Kristen Masa Kini*, Pematang Siantar : Lembaga Penelitian Uni HKBP Nommensen, 1973.
- Gondowijoyo, J.H, *Pertumbuhan Gereja*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994.
- Gotschalk, Louis, *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto*, Jakarta: UI Press, 1985.